

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah sebuah emosi jiwa yang dilantunkan melalui sajak-sajak, tulisan dan ekspresi. karya sastra tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dan dinamika dalam kehidupan manusia. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptanya, mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Ditinjau dari segi penciptanya, karya sastra merupakan pengalaman batin penciptanya mengenai kehidupan masyarakat dalam kurun waktu dan situasi budaya tertentu. Di dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita. Sastra mempersoalkan manusia dalam berbagai kehidupannya. Karya sastra berguna untuk mengenal manusia, kebudayaan serta zamannya (Zulfahnur dkk 1996: 254). Dikatakan oleh Abrams (dalam Pradopo 1995: 254) bahwa karya sastra itu mencerminkan masyarakatnya dan secara tidak terhindarkan dipersiapkan oleh keadaan masyarakat dan kekuatan-kekuatan pada zamannya.

Sastra sangatlah erat dengan kehidupan masyarakat, Emha Ainun Nadjib dalam karyanya kumpulan cerita pendek *BH*. Mengupas tentang berbagai persoalan dalam kehidupan masyarakat. Hubungan sastra dengan karya Emha Ainun Nadjib sangatlah kental, Emha memiliki pemikiran yang sangat unik dalam polemik kehidupan masyarakat, tentunya dipadukan dengan kekuatan sastra. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif fiktif. Karena bersifat padat dan langsung, cerpen mampu menonjolkan tokoh, alur, tema, bahasa, dan wawasan dibanding karya sastra yang lebih panjang. Di dunia cerpen, nama Emha Ainun Nadjib tidak sering terdengar. Karena seniman yang biasa dipanggil Cak Nun ini lebih produktif dipenulisan esai, teater dan kegiatan keagamaan. Berangkat dari hal itu, peneliti mencoba memperlihatkan hasil pemikiran Emha yang diramunya menjadi cerpen-cerpen segar dengan tetap memperlihatkan ciri khas seorang Cak Nun.

Kumpulan cerpen *BH* karya Emha Aiunun Nadjib merupakan penggambaran kehidupan masyarakat saat cerpen tersebut diciptakan. *BH* pertama kali terbit tahun 2005

oleh Penerbit Buku Kompas. Hingga saat ini, *BH* telah dicetak ulang sebanyak lima kali. Kumpulan cerpen *BH* terdiri dari 23 cerpen yang dihimpun sejak 1970-an hingga 1980-an. Kedua puluh tiga cerpen yang dimuat dalam kumpulan cerpen ini sebelumnya telah diterbitkan di berbagai media massa, seperti Harian Kompas, Sinar Harapan, Horison, dan Zaman. Di dalam kumpulan cerpen *BH*, Emha Ainun Nadjib menguraikan berbagai persoalan kehidupan manusia dengan berbagai latar belakang masyarakat, termasuk permasalahan gender.

Proses pengumpulan cerpen-cerpen ini cukup alot bukan soal teknis penulisan atau penyuntingan tapi soal administrasi. Penerbit perlu 1 tahun untuk menyelesaikan soal legal formal penerbitan seperti surat perjanjian antara penerbit dan pengarang lantaran ritme kesibukan Emha yang tinggi. Namun bukan Emha namanya kalau tidak nyentrik. Saat penerbit menghubungi Emha via telepon untuk minta surat yang telah ditandatangani Emha hanya menjawab enteng, *Yo wis, aku percoyo wae.....*

Buku yang dicetak untuk ke lima kalinya ini memuat 23 cerpen karya Emha yang ditulis dalam rentang waktu antara tahun 1977 – 1982. Kebanyakan cerpen-cerpen ini diambil dari tulisan yang dimuat di harian Kompas dan majalah sastra Horizon. Cerpen-cerpen yang pernah dimuat di Kompas ini antara lain *Lelaki ke 1.000 di Ranjangku*, *Kepada Kelahiranku yang Tercinta*, *Pesta*, *Satu Truk Pasir* dan *Yang Terhormat Nama Saya*. Sementara tulisan-tulisan yang pernah dimuat di majalah sastra Horizon antara lain *Ambang*, *Mimpi Istriku*, *Kepala Kampung* dan *BH*. Alur, gaya bertutur dan ending cerpen-cerpen Emha ini menarik dan penuh lubang kejutan. Seperti dalam kisah *Satu Truk Pasir* misalnya. Semula pembaca boleh jadi mengira tokoh utama pak Gondo adalah pria baik-baik saja yang bekerja keras untuk keluarga. Sampai akhirnya di penghujung pak Gondo hanya bisa “ duduk tersengal-sengal karena *dikuliti* oleh sang istri.

Emha Ainun Nadjib yang terlahir 27 Mei 1953 akrab dipanggil Cak Nun. komentar-komentar positif ataupun negatif sering terlontarkan terhadap karya ataupun diri pribadi Emha Ainun Nadjib, Emha yang sering dikenal di masyarakat sebagai sastrawan dan budayawan banyak komentar mendukung ataupun komentar pedas, terjadinya sebuah karya yang hebat pasti tidak terlepas dari pro kontra masyarakat, selain menulis Emha juga aktif di kegiatan masyarakat, Beliau memberi pengajian agama,

namun maksud cak nun sendiri didalam pengajiannya dia tidak mau menggurui, Emha ingin mengajak semua orang menuju jalan kebenaran, yakni jalan Allah SWT. Dengan sifat khasnya cak nun bisa dikatakan ustadz Meski terlahir di Jawa Timur namun banyak orang mengenal Cak Nun sebagai budayawan dari Yogya. Tidak aneh karena Cak Nun memang banyak menghabiskan waktu akademis dan proses kreatifnya di Yogyakarta. Dalam proses awal kreatifnya Emha banyak melahirkan karya-karya puisi dan terus berlanjut dengan berteater, menulis kolom, naskah drama dan puluhan buku. Berikutnya Cak Nun juga rutin sibuk mengisi pengajian di daerah-daerah bersama Kyai Kanjeng-nya. Aktivitas Cak Nun bersama Kyai Kanjeng ini banyak dan bisa dilihat di Youtube. Banyak orang yang berpendapat bahwa pemikiran cak nun sangat berbeda dan banyak orang pula yang sependapat dengan pemikiran cak nun. orang-orang yang kontra dengan cak nun mempunyai pendapat bahwa cak nun sangat melenceng dengan kebenaran, namun cak nun menepisnya dengan senyuman. beliau pernah berkata *Kebenaran sejati hanya milik gusti Allah, kita sebagai manusia hanya bisa berkomentar. dan yang menilai ya gusti Allah SWT.* sangat aneh memang karakter dari sosok Emha Ainun Nadjib ini.

Pandangan dunia, menurut Goldmann (1977:17), Merupakan gagasan, aspirasi dan perasaan-perasaan yang menghubungkan atau mengikat anggota-anggota suatu kelompok sosial yang lain. sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomik tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya (melalui Faruk H,T, 1988:74). Pandangan tersebut yang akan dapat menentukan struktur suatu karya sastra. Keterkaitan dunia pengarang dengan ruang waktu tertentu tersebut,

Konteks sosial dalam karya sastra merupakan keadaan atau situasi yang terjadi di lingkungan kehidupan sosial tokoh. Pengarang menyampaikan aspirasinya berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan kolektifnya. hal tersebut membuktikan keadaan sosial suatu masyarakat pastinya memiliki latar belakang yang mengikat. Pengarang kemudian merefleksikan semua kejadian yang terjadi ke dalam karya sastra yang ditulis. Konteks sosial dan latar belakang sosial politik yang terefleksi dalam karya sastra dapat mencerminkan pandangan dunia pengarang. Pandangan dunia pengarang tidak dapat dipahami secara langsung oleh penikmat karya sastra, akan tetapi memerlukan suatu penelitian, dimana penelitian yang dilakukan dapat mengungkap letak atau wujud pandangan dunia yang terefleksi dalam karya sastra.

Pandangan dunia pengarang merupakan keseluruhan perasaan, gagasan, dan aspirasi pengarang terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan cara pengarang untuk menyuarakan reaksinya terhadap fenomena historis yang dialami tokoh, dan juga cara berpikir pengarang memaparkan gagasan atau solusinya terhadap menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi. berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka tepat judul penelitian ini adalah, **“Pandangan dunia pengarang dalam kumpulan cerita pendek *BH* karya Emha Ainun Nadjib”**.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus pada bahasan yang diinginkan, maka masalah di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Konsep struktur karya sastra yang terefleksi dalam kumpulan cerita pendek *BH* karya Emha Ainun Nadjib.
2. Konsep subjek kolektif yang terefleksi dalam kumpulan cerita pendek *BH* karya Emha Ainun Nadjib.
3. Konsep fakta kemanusiaan yang terefleksi dalam kumpulan cerita pendek *BH* karya Emha Ainun Nadjib.
4. Konsep pandangan dunia yang terefleksi dalam kumpulan cerita pendek *BH* karya Emha Ainun Nadjib.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas tujuan penelitian ini ada dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. kedua tujuan ini untuk mendeskripsikan Pandangan dunia pengarang yang terefleksi dalam kumpulan cerita pendek *BH* karya Emha Ainun Nadjib.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam kumpulan cerpen *BH* karya Emha Ainun Nadjib.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan visi dan misi pandangan dunia pengarang dalam kumpulan cerpen *BH* karya Emha Ainun Nadjib.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan deskripsi teori strukturalisme genetik pada kumpulan cerita pendek *BH* karya Emha Ainun Nadjib. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, dihasilkan konsep pandangan dunia Emha Ainun Nadjib mengenai pandangan dunia terhadap masyarakat di Indonesia dalam kumpulan cerita pendek *BH*. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan model penelitian teks sastra dengan teori strukturalisme genetik.